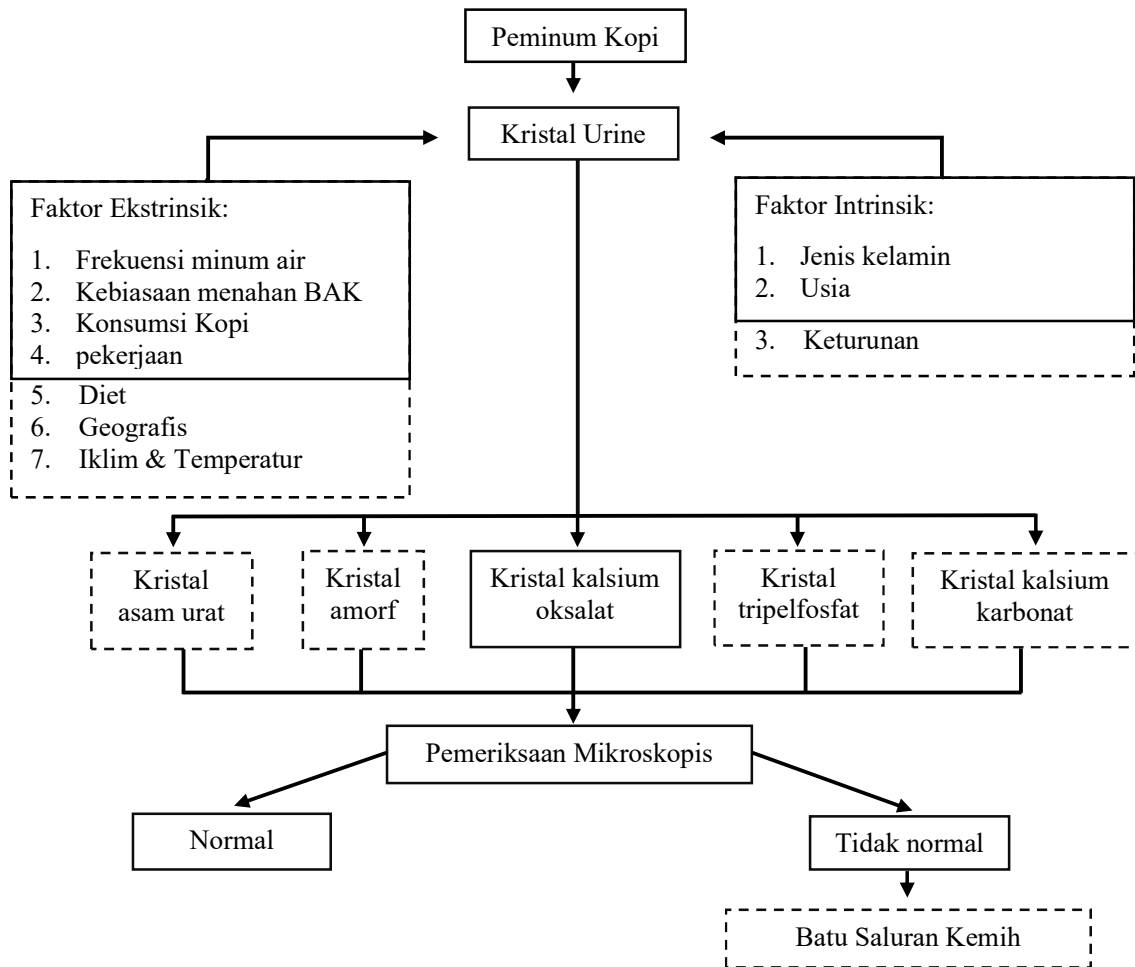


BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan :

———— = diteliti

- - - - - = tidak diteliti

Peminum kopi merupakan seseorang yang gemar mengonsumsi kopi. Dalam kopi terdapat kandungan kafein yang banyak mengandung oksalat. Mengonsumsi makanan dan minuman kaya oksalat secara berlebihan dan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kristalisasi dan pembentukan batu. Faktor risiko yang dapat mempengaruhi pembentukan BSK dibagi menjadi dua berdasarkan epidemiologinya, yaitu faktor intrinsik yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan keturunan dan faktor ekstrinsik yang terdiri dari frekuensi minum air, kebiasaan menahan buang air kecil, pekerjaan, makanan, diet, geografis, serta iklim dan temperatur. Mengonsumsi kopi termasuk kedalam faktor ekstrinsik yaitu makanan. Salah satu pemeriksaan penunjang diagnosis BSK adalah pemeriksaan laboratorium yaitu sedimen urine. Kristal kalsium oksalat adalah jenis kristal kalsium yang paling sering dijumpai dalam sedimen urine. Keadaan normal Kristal Kalsium Oksalat ditemukan 0/LPK (-), dan 1-4/LPK (+1), sedangkan dalam keadaan tidak normal yang dapat menyebabkan BSK yaitu 5-9/LPK (+2) dan >10/LPK (+3).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah atribut, nilai atau sifat dari objek penelitian (individu atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu antara satu objek dengan objek lain (Janna, 2020). Penelitian ini mengamati variabel kristal kalsium oksalat pada urine peminum kopi berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, frekuensi minum air, kebiasaan menahan BAK.

2. Definisi Operasional

Table 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara pengukuran	Skala Data
1	2	3	4	5
1	Peminum kopi	Masyarakat yang mengkonsumsi kopi hitam setiap hari lebih dari satu tahun di Banjar Tibulaka Bali Desa Bukit Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.	Observasi dan Wawancara	Nominal
2	Kristal Kalsium Oksalat	Gambaran jumlah Kalsium Oksalat yang ditemukan pada urine peminum kopi.	Pemeriksaan sedimen urine	Ordinal Normal 1. Negatif (-): 0/LPK 2. Positif 1 (+1): 1-4/LPK Tidak Normal 1. Positif 2 (+2): 5-9/LPK 2. Positif 3 (+3): >10/LPK
3	Frekuensi konsumsi kopi	Banyaknya konsumsi kopi yang dilakukan oleh peminum kopi di Banjar Tibulaka Bali Desa Bukit Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem setiap hari.	Wawancara	Ordinal a. 1-2 cangkir/hari b. ≥ 3 cangkir/hari

1	2	3	4	5
4	Usia	Usia merupakan lama waktu hidup dari sejak lahir sampai saat penelitian dilaksanakan.	Wawancara	Ordinal Departemen Kesehatan RI (2009): 1. Masa dewasa : 26-45 tahun 2. Masa lansia : 46-65 tahun 3. Masa remaja akhir : 17-25 tahun
5	Jenis Kelamin	Ciri biologis responden peminum kopi di Banjar Tibulaka Bali Desa Bukit Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.	Wawancara	Nominal a. Perempuan b. Laki-laki
6	Frekuensi konsumsi air minum	Banyaknya konsumsi air minum dalam satu hari oleh responden peminum kopi di Banjar Tibulaka Bali Desa Bukit Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.	Wawancara	Ordinal a. < 8 gelas b. ≥ 8 gelas
7	Kebiasaan menahan buang air kecil	Kebiasaan dalam menahan buang air kecil oleh responden peminum kopi di Banjar Tibulaka Bali Desa Bukit Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.	Wawancara	Ordinal a. Sering b. Jarang c. Tidak pernah
8	Kategori pekerjaan	Suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh responden peminum kopi di Banjar Tibulaka Bali Desa Bukit Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.	Wawancara	Ordinal Kemenkes RI: a. Ringan b. Sedang c. Berat